

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 3 PURWAWINANGUN

Papat Siti Fatimah¹, Nana Sutarna²
^{1,2}PGSD Universitas Muhammadiyah Kuningan
[1ipehfatihmah18@gmail.com](mailto:ipehfatihmah18@gmail.com) [2nana@upmk.ac.id](mailto:nana@upmk.ac.id)

ABSTRACT

The role of parents in the formation of students' religious character is important to create a nation's generation that has good character in accordance with the Shari'a and the provisions of Islam. The purpose of this research is to explain how the role of parents in the formation of students' religious character at SD Negeri 3 Purwawinangun. This research uses a qualitative method with a descriptive research design descriptive research design. Data collection techniques in this study used observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques using Milen and Huberman model includes data display, and conclusion drawing (verification). The results of this study indicate that parents have an important role in the formation of a good religious character. To form a good religious character it can be done by doing good habituation at home. Besides in addition, in order to support the process of forming the religious character students, SD Negeri 3 Purwawinangun has also implemented a school religious program, which aims to form good habits of students at school good habits of students at school.

Keywords: Role of parents, Character, Religious

ABSTRAK

Peran orang tua dalam pembentukan karakter religius siswamerupakan hal yang penting untuk mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah sesuai dengan syariat dan ketentuan agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 3 Purwawinangun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milen and Huberman meliputi data display, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius yang baik. Untuk membentuk karakter religius yang baik itu dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan yang baik dirumah. Selain itu, guna mendukung proses pembentukan karakter religius siswa SD Negeri 3 Purwawinangun juga sudah menjalankan program religius sekolah, yang bertujuan untuk membentuk pembiasaan baik siswa di sekolah.

Kata Kunci: Peran orang tua, Karakter, Religius

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan

transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi

berikutnya. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu agar mampu berfungsi secara efektif dalam masyarakat, mengembangkan potensi mereka secara maksimal, dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Selain itu, pendidikan juga membantu dalam membentuk karakter, etika, dan sikap individu untuk mencapai kesuksesan pribadi dan membangun masyarakat yang berkelanjutan.

Menurut Lestari dkk (2019:29) mengatakan pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila.

Menurut Lestari dkk (2019:31) fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan

serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Suharjo dalam Kurniawan (2015:46) sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan pendidikan, adapun tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu satu, menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa. Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa. Dua, membentuk warga negara yang baik. Tiga, melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP. Empat, memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar di masyarakat. Lima, terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai

dengan asas pendidikan seumur hidup.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu, khususnya pada anak-anak. Mengingat pada fase inilah mereka lebih mudah untuk diarahkan, maka pendidikan karakter di sekolah dasar sangatlah penting bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang pendapat yang dikemukakan oleh Rismayanti (2022:1) usia anak sekolah dasar merupakan tahap yang penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang dalam proses perkembangan fisik dan motoric, pada dasarnya pendidikan ialah membentuk karakter siswa. Tujuan pendidikan karakter yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good smart* dan juga menegaskan bahwa misi utama dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.

Menurut Kurniawan (2015:42) pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk

watak atau kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Atas dasar itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Menurut Kurniawan (2015:43-44) mengidentifikasi delapan belas nilai karakter, kedepalan belas nilai karakter tersebut yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin), (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) senang membaca, (16) peduli sosial, (17) peduli lingkungan, (18) tanggungjawab.

Dari ke delapan belas nilai karakter diatas, peneliti menyimpulkan jika nilai religius menjadi nilai yang sangat penting

untuk diterapkan. Nilai religius adalah inti dari kepribadian seseorang yang mencakup berbagai sifat, nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk cara individu tersebut berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Ini adalah fondasi yang memandu tindakan dan pengambilan keputusan seseorang, serta bagaimana mereka menanggapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius mengacu pada serangkaian sifat, nilai-nilai, dan perilaku yang tercermin dalam praktik keagamaan seseorang. Ini meliputi aspek-aspek spiritual, moral, dan etika yang dipengaruhi oleh keyakinan agama individu tersebut. Karakter religius bisa memiliki beberapa elemen pertama, keyakinan dan kepercayaan. Ini mencakup keyakinan dasar yang menjadi fondasi dari agama yang dianut. Ini bisa meliputi keyakinan pada Tuhan, nilai-nilai etis, kehidupan setelah mati, dan prinsip-prinsip spiritual yang dipegang teguh.

Suparlan dalam Rismayanti (2022:6) mendeskripsikan religius sebagai

salah satu nilai karakter, sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pembentukan karakter religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen *stake holders* pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri.

Permasalahan umum yang terjadi pada anak usia sekolah yaitu 6-12 tahun, mereka belum sepenuhnya menerapkan nilai religius dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan permasalahan yang sering ditemukan diantaranya, siswa tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat dzuhur dan sholat dhuha di sekolah, tidak mengikuti kegiatan pesantren kilat pada saat bulan ramadhan, tidak

mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Program sekolah menduduki posisi yang penting dalam menghadapi permasalahan tersebut. Lembaga pendidikan yang bermutu terdiri adanya program unggulan sekolah dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dan tentunya pembiasaan tersebut sangat bermutu.

SD Negeri 3 Purwawinangun memberikan pendidikan agama yang baik melalui dengan adanya program religius sekolah. SD Negeri 3 Purwawinangun dengan segala totalitasnya terus berbenah dan memberikan kesempatan untuk memotivasi siswanya agar mampu menggali potensi mereka. Lembaga pendidikan dasar yang termasuk ke dalam daftar sekolah penggerak ini mempunyai banyak program unggulan, diantaranya yaitu program religius sekolah, program literasi sekolah dan program digitalisasi sekolah.

Hasil observasi pada tanggal 2 Desember 2023 dengan Bapak Didi, S.Pd selaku wali kelas 5. Beliau menyebutkan pada saat

ini sekolah telah memiliki program unggulan diantaranya, program religius sekolah, program literasi sekolah, dan program digitalisasi sekolah. Dengan adanya program tersebut diharapkan siswa menjadi lebih disiplin dalam hal agama serta membentuk siswa yang melek akan pengetahuan, sehingga hal itu mampu menjadikan siswa memiliki karakter yang baik. Bisa menempatkan bagaimana seharusnya kita bersikap kepada guru, teman, maupun orang tua dirumah serta menjadikan siswa yang tidak mudah terbawa arus perkembangan zaman yang semakin *modern*. Tetapi meskipun program unggulan sekolah yang sudah dilaksanakan, tetap saja ada beberapa siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik contohnya berbicara tidak sopan, tidak mengerjakan PR, tidak mengikuti kegiatan keagamaan disekolah, hingga berbohong kepada guru.

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara beberapa orang tua murid kelas V SD Negeri 3 Purawinangun yaitu ibu Oom dan

ibu Yesi. Adapun menurut ibu Oom selaku orang tua dari Fakhri mengeluhkan jika anaknya dinilai masih kurang dalam menerapkan nilai-nilai religius. Contohnya anak malas mengaji, melaksanakan sholat. Permasalahan ini juga dikeluhkan oleh ibu Yesi selaku orang tua dari Ananda Raisa mengeluhkan jika anaknya suka berkata kasar dan melawan kepada orang tua.

Dengan adanya keluhan dari orang tua terkait permasalahan di atas, maka pihak sekolah memberikan solusi dengan diadakannya program religius sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Iwan Gunawan selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Purwawinangun, beliau mengatakan bahwa sekolah membuat program religius guna mengatasi permasalahan yang dikeluhkan orangtua.

Adapun jenis program religius diantaranya sholat dhuha disekolah, sholat dzuhur berjamaah, yasinan setiap hari jum'at, sholat jum'at di sekolah bagi peserta didik laki-laki sedangkan untuk peserta didik

perempuan melaksanakan kegiatan keputrian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Pada Nilai Religius Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Purwawinangun.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang akan mendeskripsikan peran orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Purwawinangun, beralamat di Jalan Wijaya no. 55 kelurahan Purwawinangun, kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yang dimulai pada bulan Desember 2023 – Juni 2024. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan proposal, seminar proposal, skripsi.

Sampel yang digunakan yaitu kelas V, sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 10 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Tahapan dalam proses analisis data yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara ini didapat dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Peneliti menemukan bahwa SD Negeri 3 Purwawinangun telah melaksanakan program religius sekolah sejak tahun 2022-2024, terhitung sudah 2 tahun ajaran. Dalam penerapannya SD 3 Purwawinangun mendapatkan bimbingan langsung dari fasilitator khusus komite pembelajaran sebagai sebagai salah satu sekolah penggerak. Sehingga penerapan program religius sekolah terbilang sudah cukup baik diterapkan di SD Negeri 3 Purwawinangun.

Menurut Lickona dalam Prabowo dkk (2020:195) mendefinisikan pendidikan karakter adalah usaha-usaha yang disengaja yang mempunyai tujuan

membantu siswa sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, serta mengimplementasikan nilai-nilai etika. Menurut Mulyasa dalam Nurhadi (2020:67) pendidikan karakter sebagai upaya untuk mewujudkan dan membantu perkembangan jiwa anak secara lahiriah meliputi fisik maupun batiniah atau psikis, dari sifat sejatinya (kodrat) sebagai manusia menuju ke peradaban yang lebih manusiawi.

Menurut Kurniawan dalam Badry dan Rahman (2021:576) memaknai karakter religius sebagai sikap dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan spiritual yang dipengaruhi oleh kemauan dan usaha seseorang untuk mendekatkan dirinya pada Tuhan dengan patuh melaksanakan perintah agama.

Menurut Gunawan dalam Syaroh dan Mizani (2020:69) karakter religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan kepada Tuhan yang meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dari ajaran agama.

Menurut Abdullah dalam Hardiansyah dan Mas'odi (2020:21) membagi nilai religius dalam tiga aspek yakni berupa aqidah, syariah dan akhlakul karimah. Aqidah

merupakan iman dan yakin kepada Allah sebagai tuhan yang wajib disembah. Syariah merupakan berupa hukum islam yang berhubungan dengan akidah, tingkah lakudan moral dalam menentukan baik dan benar. Akhlakul karimah merupakan suatu sikap manusia yang mengatur tatacara berinteraksi dengan Tuhan, berinteraksi dengan manusia dan lingkungannya dengan dasar saling mencintai dan tidak membenci.

Menurut Alwi dalam Wahyuni dan Putra (2020:33) orang tua memiliki peran untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak yang diawali dari lingkungan keluarga sebagai model utama atau teladan pengembangan karakter anak untuk mewujudkan manusia sebagai makhluk individu, berakal dan religius.

Menurut Fikriyah dkk (2022:17) orang tua berperan sebagai, pembimbing, motivator, pendidik serta role model bagi anak-anaknya. Oleh karena itu sebagai orang tua hendaknya memberi contoh dan menjadi tauladan bagi anak-anak, karena orang tua adalah panutan, serta pondasi utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama berkaitan dengan karakter.

Adapun pendidikan karakter salah satunya karakter religius sebagai sikap dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan spiritual yang dipengaruhi oleh kemauan dan usaha seseorang untuk mendekatkan dirinya pada Tuhan dengan patuh melaksanakan perintah agama.

Menurut Nurgiansah (2022:7315) berpendapat jika indikator religius adalah sebagai berikut mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar dan toleransi terhadap perbedaan agama serta perbedaan pendapat.

Menurut Labudasari dan Rochmah dalam Nuraeni (2021:127) adapun indikator dari karakter religius meliputi mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kemendikbud dalam bahwa *religion is defined in the notion of character strengthening as an attitude that demonstrates faith in God Almighty, as demonstrated by having faith and pious behavior, cleanliness, tolerance, and love for the environment.*

Hal ini sejalan dengan penemuan peneliti bahwa disekolah tersebut sudah melaksanakan beberapa program religius diantaranya sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, yasinan dan sholawatan bersama di hari jum'at, sholat jum'at di sekolah bagi siswa laki-laki, keputrian di hari jum'at bagi siswi perempuan, dan peringatan hari besar keagamaan Islam. Program religius sekolah tersebut bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa.

Dilihat juga siswa di sekolah selalu mengucapkan salam ketika hendak masuk atau keluar kelas, selalu menjawab salam, berbicara yang baik dan sopan ketika berkomunikasi dengan guru maupun teman sebayanya. Berdoa ketika hendak dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan orang tua, siswa juga sudah terbiasa melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu, melaksanakan ibadah puasa, melaksanakan tilawah al-qur'an, serta siswa juga selalu bergembira dan mengikuti setiap kegiatan hari besar keagamaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Peran orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V di SD Negeri 3 Purwawinangun, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa karena sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk bisa membentuk karakter religius yang baik. Setiap harinya anak harus dibiasakan dengan kegiatan yang positif seperti mengerjakan sholat lima waktu, belajar mengaji dan menanamkan sikap yang mencerminkan karakter baik.

Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah karena guru merupakan role model bagi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti arahan dan nasihat dari guru sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, program sekolah juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha:*

- Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 573–583.
<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Hadi Prabowo, S., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Al-Tadzkiyyah: Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.
- Hardiansyah, F., & Mas'odi, M. (2020). Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 15–24.
<https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.49>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Lestari, W. A., Sugiarso, B. A., & Sompie, S. R. U. . (2019). Aplikasi Mobile Learning Interaktif Bacaan Doa Sehari-hari dan Dzikir Pagi & Petang. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(1), 99–108.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/23982>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Nurhadi, A. (2020). Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa. *Al-Afkar*, 3(1), 65–76.
https://alafkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/5
- Rismayanti, M. (2022). *PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUSITAS SISWA KELAS V MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA SESUAI DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 BABAKANMULYA [SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH KUNINGAN]*. www.aging-us.com
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82.
<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)